

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., T. Mohanty and M. Bhakat. 2014. Early pregnancy diagnosis in dairy cattle economic importance and accuracy of ultrasonography. *Adv. Anim. Vet. Sci*, 2(8) : 464-467.
- Afiati, F., Herdis dan S. Said. 2013. *Pembibitan Ternak dengan Inseminasi Buatan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Aminudin, P. 2002. *Pengolahan Limbah Ternak*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Anggrahini, S. 2007. Pengaruh lama perkecambahan terhadap kandungan *a-tokoferol* dan senyawa proksimat kecambah kacang hijau (*Phaseolus radiatus L.*) *Agritech*, 27 (4) : 515-517.
- Astawan, M. 2009. *Sehat dengan Hidangan Kacang dan Biji-Bijian*, Cetakan ke-1. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Astuti, A. D. 2022. Deteksi kebuntingan dini pada sapi limousine menggunakan metode punyakoti melalui pengamatan germinasi biji gabah padi, kacang hijau dan jagung. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.
- Aswathnarayanappa, V., P. Gururaj, N. Banuvalli and M. Harisha. 2019. Utility of seed germination inhibition test for early pregnancy diagnosis in buffaloes. *International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 8 (6) : 1453-1458.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. *Populasi kerbau menurut provinsi, 2010-2017*. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Ball, P. J. and A. Peters. 2004. *Reproduction in Cattle*. Third Edit. Blackwell Publishing, Oxford.
- Bethapudi, S., V.G. Naidu and M. Srinivas. 2015. Punyakoti test: a seed germination inhibition test for early pregnancy diagnosis in graded murreh buffaloes. *Journal of Animal Research*, 5 (4) : 949-952.
- Bewley, J.D. and M. Black. 1982. *Physiology and Biochemistry of Seeds in Relation to Germination*, 2. Springer-Verlag, Berlin: 297, 304.



Broaddus, B., and A. de-Vries. 2005. A comparison of methods for early pregnancy diagnosis. Proceeding 2nd Road Show. University of Florida. Florida.

Champbell, A. Neil. 2004. Biologi. Edisi kelima jilid 3. Erlangga, Jakarta.

Chen, F. S. C. Wang and C. Westly. 1988. Analysis of *abscisic Acid* in the brains of rodents and ruminants. *Agric. Biol. Chem*, 52 (5) : 1273–1274.

Damayanti, T .2006. Metode Deteksi Kebuntingan. Universitas Padjajaran, Bandung.

Dilrukshi, H. N. N dan A. N. F. Perera. 2009. Evaluation pf an technique to diagnose the pregnancy in cattle using urine. *Wayamba Journal of Animal Science*, Sri Lanka.

Erdiansyah, E. 2008. Studi keragaman fenotipe dan pendugaan arak genetic antara kerbau lokal di Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Fahimuddin, S. 1975. Reproduksi Kerbau Rawa Dalam Kondisi Lingkungan Peternakan Rakyat. Yayasan Obor Indoneia, Jakarta.

FAO. 2000. FAO Regional Office for Asia and Pasifik Water Buffalo: An Aset Undervalued. Bangkok, Thailand.

Feradis. 2010. Bioteknologi Reproduksi pada Ternak. Alfabeta, Bandung.

Frandsen, R.D., W.L. Wilke, and A.D.J. Fair. 2009. *Anatomy and Physiology of Farm Animals*. Wiley Blackwell, USA.

Gian. 2013. Pengaruh waktu ekulibrasi terhadap kualitas semen kerbau lumpur (*Buballus Buballis*) setelah thawing. Skripsi Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syah Kuala, Aceh.

Grist D. H. 2000. Rice. Formely Agricultural Economist, Colonial Agricultural Service. Malaya. Longmans, Green and Co Ltd, London.

Hafez, E, S, E.and B. Hafez. 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 7th ed. Lea and Febiger, Philadelphia, USA.

Hafez, E. S. E., 1993. *Reproduction in Farm Animal*. 6 ed. Lea and Febiger. Philadelphia, USA.



Hasinah, H. dan Handiwirawaan. 2006. Keragaman genetik ternak kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Hussain, Z. K. and H.S. Munibullah. 2016. Pregnancy diagnosis in dairy animals through inhibition of seed germination. *Journal Biotechnology*,1(2):77–82.

Ilawati, R. W. 2009. Efektivitas penggunaan berbagai volume asam sulfat pekat (H_2SO_4) untuk menguji kandungan estrogen dalam urine sapi Brahman cross bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Peternakan, Sijunjung.

Ismaya. 2017. Bioteknologi Inseminasi Buatan Pada Sapi dan Kerbau. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Juodžentytė, R. and V. Žilaitis. 2016. Practical evaluation pregnancy of heifers by punyakoti test. *veterinarija ir zootechnika*, 74 (96) : 72–75.

Jainudeen, M. R. and E. S. E. Hafez. 2000. *Reproduction in Farm Animals*. 7ed. Lippincott Williams & Wilkins, Philadelphia.

Karen, A., K. Szabadoz and O. Szenci. 2004. Accuracy of transrectal ultrasonography for determination of pregnancy in sheep. *Effect of Fasting and Handling of the Animals. Theriogenology* 61(7– 8) : 1291 – 1298.

Kementrian Pertanian. 2019. *Statistik pertanian dan kesehatan hewan*. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI, Jakarta.

Koibur, J. F. 2005. Evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program inseminasi buatan pada sapi bali di Kabupaten Jayapura. *Buletin Peternak* Vol. 29 : 3.

Krishna, S. V. and T. Veena. 2009. Comparison of seed germination test with urine barium chloride test and milk copper sulphate test for efficacy to detect pregnancy in cows. *Indian J. Anim. Res.*, 43 (2) : 124-126

Lázničková, I. T. Fedorova M. Stolcova and A. Kubatova. 2020. Urinary reproductive hormones influence seed germination within diluted urine of heifers : alternative pregnancy diagnostic method. 46 (1) : 8090–8099.

Le page-Degivry J.N. Bidard dan E. Rouvier. 1986. Kehadiran asam absisat, fithohormon, diotak mamalia. *Prosiding National Academi of Sciences* 83 (4) : 1155-8



Lestari, D. T. 2014. Profil kualitas semen sergar sapi pejantan Limousin dengan umur yang berbeda di Balai Inseminasi Buatan Lembang, Jawa Barat.

Lestari, M. S. 2018. Pemanfaatan kecambah kacang hijau (*vigna radiata*) sebagai bahan dasar yoghurt dengan penambahan sari buah naga merah (*hylocereus polyrhizus*). Skripsi, Universitas Sanata Dharma.

Lestari, T. D. 2006. Metode Deteksi Kebuntingan pada Ternak Sapi. Bandung.

Li, H. 2011. Occurrence, function and potential medicinal applications of the phytohormone abscisic acid in animals and humans. *Biochemical Pharmacology*, 82 (2011) : 701-712.

Lita, M. 2009. Produktivitas kerbau rawa di Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Skripsi. S1 Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.

Lusiana, Linda R dan Mukarlina. 2013. Respon pertumbuhan stek batang sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz dan Pav.) setelah direndam dalam urine sapi. *Jurnal probiont*. Hal, 157-160.

Maureen C. H. and E. Kardiyanto. 2011. Potency of developing buffalo in banten province for supporting beef self sufficiency. *Prosiding Seminar Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Lebak Banten (ID) : 121-126.*

Murti, T. W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.

Mustakim, M. 2012. Budidaya Kacang Hijau Secara Intensif. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.

Neuman, W. L. 2003. *Social Research Methods. Qualitative and Quantitative Approaches. Fifth Edition.* Boston, Pearson Education.

Nirmala, G.C., Veena, T., Jyothi, M.S and B. R. Suchitra. 2008. Effect of estrogen dan progesterone and seed germination. Vol.I (8): 241-242. *Veterinary World*.

Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agro Media Pustaka, Tangerang.



Maruliyanda, C. 2012. Pengaruh ekstrak etalonik kecambah kacang hijau (*Phaseolus radiatus*) terhadap kualitas spermatozoa mencit (*Mus musculus*) yang terpapar 2-Methoxyethanol. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Airlangga, Surabaya.

Osborne, Daphne J. dan T. Michael. 2005. Hormon, Sinyal dan Sel Target dalam Perkembangan Tanaman (Seri Perkembangan dan Biologi Sel). Cambridge Pers, Universitas Cambridge. Hlm 158. ISBN 978-0-521-33076-3

Partodiharjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan ke-3. Penerbit Mutiara Sumber Widia, Jakarta.

Peter J. and Davies. 2005. Plant Responses to Environmental Stresses From Phytohormones to Genome Reorganization. CRC Press ISBN 978-0-8247-0044-7.

Purwaningsih, O. 2001. Kajian fisiologis dan biokimiawi benih rambutan (*Nephelium lappaceum*) selama penyimpanan dengan perlakuan ABA dan GA3. Ilmu Pertanian, 8 (2) : 66–75.

Purwono dan R. Hartono. 2005. Kacang Hijau. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta

Pustaka Litbang Deptan. 2011. Temu Aplikasi Paket Teknologi Terapan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Jakarta.

Rahayu, S. 2003. Efektivitas CIDR-B plus kapsul cidirol terhadap persentase berahi dan kebuntingan pada kerbau lokal. Fakultas Kedokteran Hewan-Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Rahmayuni, D. Suardi dan Arnim. 2020. Uji kebuntingan pada sapi dengan metode penyakoti menggunakan gabah padi. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

Ranjan, R. and S. Lewak. 1994. Interaction of jasmonic acid with some plant growth regulators in the control of apple (*Malus domestica*) embryo germination. Plant Growth Regulation, 14 : 159–160.

Rao, SVK dan T. Veena. 2009. Evaluasi uji perkecambahan biji untuk deteksi dini kebuntingan pada sapi. India J. Anim. Res, 43 (1): 37-40.

Revis, A. Samarlina R. dan M. Silalahi. 2020. Hormon Tumbuhan. UKI Press. Jakarta.



Rukmana. 2003. Analisis ekonomi dan tata niaga usaha ternak kerbau. Jurnal Ilmiah-Ilmu Peternakan. Vol 4 (1), 12 halaman.

Salisbury, B. Frank dan C. W. Ross. 1995. Fisiologi Tumbuhan. Hal. 3-16 dan 156-160. Jilid I. Terjemahan ITB, Bandung.

Samsudewa, D., A. Lukman dan E. Sugiyanto. 2003. Identifikasi ion fenol dalam urine sebagai alternatif metode deteksi kebuntingan ternak. Prosiding Workshop Inovasi Teknologi Menghadapi AFTA 2004. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Jawa Tengah, Semarang. hlm. 17 – 25.

Samsudewa, D., dan A. Lukman. 2006. Penggunaan Dea gestdect Alternatif Deteksi Kebuntingan Ternak. Universitas Diponegoro, Semarang.

Santosa, U. 2007. Studi ukuran tubuh kerbau di beberapa wilayah Kabupaten Lebak. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Suprpto, M. 2005. Botani Tanaman Jagung. Universitas Sumatera Utara Press, Sumatera Utara.

Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi ke-6. Erlangga, Jakarta.

Siregar, T. N. dan Hamdan. 2007. Teknologi Reproduksi Pada Ternak. Hand Out CV. Mita Mulia, Banda Aceh.

Sitorus, A. J., dan A. Anggraeni. 2008. Karakterisasi morfologi dan estimasi jarak genetik kerbau rawa, sungai (murrah) dan silangannya di Sumatera Utara. Hasil penelitian Balai Penelitian Ternak Bogor, Bogor.

Sutopo, L. 2004. Teknologi Benih. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sitompul, R. E. 2009. Karakteristik dan ukuran-ukuran tubuh dengan bobot hidup sapi hasil persilangan F2 Simental dengan sapi Peranakan Ongole (PO) di kota Padang Panjang. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

Sitorus, A. J., dan A. Anggraeni. 2008. Karakterisasi morfologi dan estimasi jarak genetik kerbau rawa, sungai (murrah) dan silangannya di Sumatera Utara. Hasil penelitian Balai Penelitian Ternak Bogor, Bogor.

Situmorang P. 2005. Effect the administration of human chorionic gonadotropin (HCG) hormone following superovulation in buffalo. Jurnal Ilmu Pet Vet 10.

Sonjaya, H. 2005. Materi Mata Kuliah Ilmu Reproduksi Ternak. Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makasar.

Susilawati, T. dan Bustami. 2009. Pengembangan ternak kerbau di Provinsi Jambi. Pros. Semiloka Usaha Ternak Kerbau. Puslitbang Peternakan, Bogor.

Susilawati, T. 2011. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan dengan kualitas dan deposisi semen yang berbeda pada sapi peranakan ongole. J. Ternak tropika, 12 (2) : 15-24.

Syaiful F. L. 2018. Optimalisasi inseminasi buatan sapi potong melalui akurasi kebuntingan dini terhadap uji punyakoti dan palpasi rektal. Jurnal Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

Toelihere, M.R. 1981. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Angkasa, Bandung.

Veena, T., Narendranath, R., and P.V Sarma. 1997. The reliability of ancient egyptian pregnancy diagnosis for cows/buffaloes. Advances in Contraceptives and Delivery Systems, 113 : 49-53.

Veena, GT. 2006. Punyakoti test-an ancient egyptian test (2200 BC) extended to diagnose pregnancy in cattle dalam traditional knowledge systems of India and Sri Lanka. Balasubramanian, AV and Nirmala Devi, TD (Eds). COMPAS Asian Regional Workshop, Bangalore 3-5 July 2006, Bangalore.

Veena. T., HN Dirlukshi dan ANF Perera. 2003. Evaluasi teknik kuno mendiagnosis kebuntingan pada sapi menggunakan urin. Wayamba, 06-08.

Wahyuningsih. 2014. Kecambah sebagai alat deteksi kebuntingan pada induk sapi. Jurusan Penyuluh Peternakan, Sekolah Tinggi Penyuluh Pertanian Bogor.

Wijono, B. D., Aryogi dan A. Rasyid. 2001. Pengaruh berat badan awal terhadap pencapaian hasil pada penggemukan sapi potong dipeternakan rakyat. Balai Penelitian dan Pengembangan. Departemen Pertanian, Bogor.

Yunita, R. 2012. Pengaruh pemberian urin sapi, air kelapa, dan rootone F terhadap pertumbuhan setek tanaman markisa (*Passiflora edulis var. Flavicarpa*). Thesis, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.

Yurleni. 2000. Produktivitas dan peluang pengembangan ternak kerbau di provinsi Jambi. Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

